

PERAN LINGKUNGAN SOSIAL MASYARAKAT DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER BELAJAR PESERTA DIDIK DI MIN 2 PADANGSIDIMPUAN

Efridawati Harahap

UIN Syeh Ali Hasan Ahmad Addary Padangsidimpuan

E-Mail: efridawatiharahap20@gmail.com

Abstract

Writing research has the intention to understand and know the influence of the social environment of society in the formation of students' learning character. The method used in this journal uses the library research method, which is carried out by citing sources from scientific writings. The result of this scientific writing is an assessment of several papers regarding the influence of the social environment in the formation of students' learning character. This library research study method is used to collect various information and data regarding the material being studied to be a reference for the results obtained. To conduct a library research study, steps are needed such as collecting references that are in accordance with the sections to be discussed, looking for discussions that are appropriate and related to writing this journal, and analyzing the contents of the sources obtained. The data analysis techniques used were clarifying, combining, and concluding. The results of research on the influence of the social environment in the formation of the learning character of students: 1) understanding the influence of the social environment; 2) the formation of the character of students in learning.

Keywords: *Social Environment; Society; Character of Students.*

Abstrak

Penelitian penulisan memiliki maksud untuk memahami dan mengetahui pengaruh lingkungan sosial masyarakat dalam pembentukan karakter belajar peserta didik. Metode yang dilakukan pada jurnal ini menggunakan metode studi pustaka (*library research*) dilakukan dengan mengutip sumber dari karya tulis ilmiah. Hasil dari karya tulis ilmiah ini merupakan pengkajian dari beberapa karya tulis mengenai pengaruh lingkungan sosial masyarakat dalam pembentukan karakter belajar peserta didik. Metode kajian *library research* ini digunakan untuk mengumpulkan berbagai informasi dan data mengenai materi yang sedang dikaji untuk dapat menjadi acuan dari yang hasil didapatkan. Untuk melakukan kajian *library research* ini diperlukan langkah-langkah seperti mengumpulkan referensi yang sesuai dengan bagian yang akan dibahas, mencari pembahasan yang sesuai dan berhubungan dengan penulisan jurnal ini, serta menganalisis isi dari sumber-sumber yang didapatkan. Teknik analisis data yang digunakan yaitu mengklarifikasikan, menggabungkan, dan menyimpulkan. Hasil penelitian tentang pengaruh lingkungan sosial masyarakat dalam pembentukan karakter belajar peserta didik : 1) pengertian pengaruh lingkungan sosial masyarakat; 2) pembentukan karakter peserta didik dalam belajar.

Kata Kunci: *Lingkungan Sosial; Masyarakat; Karakter Peserta Didik*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan suatu usaha yang harus dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, maju atau tidaknya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan juga merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang

(Harahap & Wahyuni, 2021). Setiap orang yang mengalami proses pendidikan dapat dikembangkan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir dan pola perilaku juga spritualnya. Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dilihat sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan berbagai upaya untuk membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang handal. Pendidikan adalah proses belajar mengajar pola tingkah laku manusia sesuai dengan harapan masyarakat (Inanna, 2018).

Perilaku manusia pada dasarnya hampir secara eksklusif bersifat sosial dan dipelajari melalui interaksi dengan orang lain. Kelompok atau komunitas juga menjamin kelangsungan hidupnya melalui pendidikan (Harahap & Kahpi, 2021). Dalam pengertian ini, pendidikan dimulai dengan interaksi pertama individu dengan anggota masyarakat lainnya, individu belajar dari lingkungan sosialnya, proses belajar mengajar yang dapat mempengaruhinya. Oleh karena itu, salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan masyarakat adalah lingkungan sosial. Pendidikan merupakan suatu usaha yang harus dilakukan dalam kehidupan bermasyarakat, maju atau tidaknya suatu bangsa ditentukan oleh kreativitas pendidikan bangsa itu sendiri. Pendidikan juga merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan seseorang, karena setiap orang mengalami proses pendidikan yang dengan bantuannya dapat dikembangkan keterampilan pribadi, keterampilan berpikir dan pola perilaku (Hayaturraiyen & Harahap, 2022).

Pendidikan merupakan wadah kegiatan yang dapat dilihat sebagai pencetak sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan berbagai upaya untuk membina dan membangun generasi muda yang tangguh dan cerdas sebagai sumber daya manusia yang handal. Pendidikan adalah proses belajar mengajar pola tingkah laku manusia sesuai dengan harapan masyarakat (Harahap & Harahap, 2022). Perilaku manusia pada dasarnya hampir secara eksklusif bersifat sosial dan dipelajari melalui interaksi dengan orang lain. Kelompok atau komunitas juga menjamin kelangsungan hidupnya melalui pendidikan. Dalam pengertian ini, pendidikan dimulai dengan interaksi pertama individu dengan anggota masyarakat lainnya, individu belajar dari lingkungan sosialnya dan juga mengajar dan mempengaruhi orang lain. Oleh karena itu, salah satu faktor yang mempengaruhi pendidikan masyarakat adalah lingkungan sosial. (Annastasya, 2023)

Lingkungan masyarakat merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa. Siswa selalu berhubungan dengan lingkungan tempat tinggalnya dan menjadi anggota masyarakat tempat tinggalnya. Siswa selalu berinteraksi dengan anggota masyarakat lainnya, sehingga interaksi ini mempengaruhi siswa karena perilaku masyarakat di daerah tempat tinggalnya (Harahap, 2018). Efek pada siswa dan lingkungan hidup mereka tidak disengaja atau dimaksudkan. Pengaruh yang diterima siswa dapat berupa pendidikan yang berpusat pada siswa, dan lingkungan tempat tinggal siswa memberikan pendidikan yang dapat memberikan pengaruh positif maupun negatif. Mengenai dampak lingkungan tempat tinggal siswa dapat dikatakan berpengaruh signifikan terhadap hasil belajar siswa. Dalam konteks uraian di atas, permasalahan dalam proses belajar mengajar dan di lingkungan tempat tinggal siswa merupakan faktor yang sangat mempengaruhi keberhasilan siswa dalam mencapai hasil belajar yang optimal (Syafi'i et al., 2018).

Lingkungan sosial merupakan lingkungan yang tidak dapat dipisahkan dalam kehidupan seseorang, karena tanpa dukungan lingkungan sekitar seseorang tidak dapat berkembang dengan baik. Lingkungan sosial yang kurang baik juga mempengaruhi cara berpikir dan sikap menjadi buruk (Posumah et al., 2021).

Dari beberapa definisi di atas dapat disimpulkan bahwa lingkungan sosial adalah tempat berlangsungnya berbagai interaksi sosial antara anggota keluarga, sekolah, dan kelompok masyarakat (Hasibuan et al., 2022). Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang belum tentu dapat hidup sendiri atau menghidupi dirinya sendiri tanpa bantuan keluarga, teman dan orang lain. Oleh karena itu, lingkungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh dan dampak yang signifikan terhadap orang lain dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat (Keluarga & Masyarakat, 2015).

Lingkungan masyarakat merupakan tempat ketiga, setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, bagi seorang anak yang ingin memperoleh pendidikan serta pendidikan dalam pemecahan masalah, perilaku dan moral untuk menjadikan anak cerdas, cakap dan berbudi luhur (Harahap, 2018). Lingkungan merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi imajinasi anak. Lingkungan keluarga merupakan aspek pertama dan terpenting yang mempengaruhi imajinasi anak. Anak lebih banyak menghabiskan waktu di lingkungan keluarga, sehingga keluarga berperan penting dalam membentuk perilaku dan kepribadian anak

serta menjadi panutan yang nyata bagi mereka. Karena dalam sebuah keluarga, anggota keluarga bertindak seadanya dan tanpa kecerdikan (Kahpi & Harahap, 2020). Keluarga inilah yang membentuk baik buruknya perilaku dan kepribadian anak. Namun, faktor lain juga berperan. Orang tua adalah panutan dasar dalam keluarga. Ketika orang tua berperilaku kasar dalam keluarga, anak cenderung meniru mereka. Sebaliknya, orang tua yang berperilaku baik dalam keluarga juga berperilaku baik pada anaknya (Rahayu & Wigna, 2016).

Selain faktor lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan masyarakat juga dapat mempengaruhi perkembangan imajinasi anak. Tugas sekolah adalah mengembangkan potensi pengetahuan dan keterampilan anak, membentuk akhlak mulia, membangun solidaritas yang tinggi terhadap sesama, dan mengembangkan keimanan dan ketakwaan anak agar menjadi orang yang religius dan beramal (Hasibuan et al., 2022). Berikutnya adalah lingkungan masyarakat. Lingkungan masyarakat juga berperan dalam perkembangan perilaku dan kepribadian anak dalam berimajinasi. Dalam kehidupan sosial, anak bergaul dengan teman sebaya dan orang yang lebih muda atau bahkan dengan orang tua. Melalui pergaulan ini, anak belajar tentang bagaimana orang lain berperilaku, anak mengamati perilaku yang berbeda pada teman-temannya, dan anak dapat belajar tentang kejadian-kejadian dalam masyarakat yang bersifat positif atau negatif menurut keyakinannya. (Keluarga & Masyarakat, 2015)

Urgensi lingkungan keluarga, masyarakat tidak bisa dianggap sepele, sebab tempat tinggal dimana anak berdomisili memiliki peranan penting. Pelajaran hidup banyak ditemukan dan bahkan langsung dialami oleh setiap anak dan masyarakat secara menyeluruh. Oleh karena itu peserta didik perlu mendapatkan lingkungan sosial yang sehat, positif guna membangun kepribadian dan keterampilannya secara menyeluruh. Peserta didik di MIN 2 Padangsidempuan banyak yang berprestasi dan juga memiliki kepribadian yang baik dengan di dukung adanya program menghafal ayat-ayat Al-Quran juga penanaman nilai melalui pelaksanaan spiritual secara bersama-sama di lingkungan sekolah MIN 2 Padangsidempuan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini, analisis deskriptif kualitatif digunakan. Peneliti akan mengidentifikasi data yang dikumpulkan mengenai suatu objek secara deskriptif. Sebuah survei dan berbagai jurnal literatur digunakan untuk melakukan penelitian ini. Wawancara dengan salah satu guru, orangtua murid di MIN 2 Padangsidempuan dan masyarakat dilakukan sebagai

bagian dari survei.

Studi literatur dalam penelitian ini yaitu menguraikan dan menyusun berbagai konsep mengenai peran lingkungan sosial masyarakat dengan pendidikan karakter pada siswa melalui berbagai sumber, seperti buku, jurnal, atau referensi lain yang relevan dengan topik penelitian ini. Adapun topiknya yaitu menganalisis teori yang berkaitan dengan peran lingkungan sosial masyarakat dengan pendidikan karakter siswa (Hayaturraiyen & Harahap, 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pengertian lingkungan menurut KBBI mencakup beberapa hal. Pertama, lingkungan adalah daerah atau Kawasan yang termasuk di dalamnya. Kedua, lingkungan adalah sebuah bagian wilayah di dalam kelurahan yang merupakan lingkungan kerja pelaksanaan pemerintahan desa. Ketiga, lingkungan adalah semua hal yang mempengaruhi pertumbuhan manusia atau hewan.

Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya berbagai interaksi sosial antara anggota keluarga, sekolah, dan kelompok masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang belum tentu dapat hidup sendiri atau menghidupi dirinya sendiri tanpa bantuan keluarga, teman dan orang lain. Oleh karena itu, lingkungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh dan dampak yang signifikan terhadap orang lain dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, di sekolah maupun di masyarakat. (Rahayu & Wigna, 2016)

Lingkungan sosial adalah lingkungan dimana aktivitas sehari-hari dilakukan. Di mana-mana keadaan lingkungan sosial yang berbeda mempengaruhi perilaku dan disiplin seseorang, karena perilaku dan disiplin seseorang mencerminkan lingkungan tempat tinggalnya. Lingkungan sosial saling berhubungan, sehingga lingkungan sosial memiliki tugas atau peran dalam interaksi tersebut. Padahal, lingkungan sosial harus bertindak atau berperan sesuai dengan aturan yang berlaku. Tujuannya adalah untuk membentuk kepribadian individu secara positif dan menciptakan lingkungan sosial yang menguntungkan. Lingkungan sosial mempengaruhi cara berpikir seseorang baik secara langsung maupun tidak langsung, dan pengaruh ini seringkali tidak diketahui oleh semua orang. Sehingga masih ada masyarakat yang kurang mengetahui pengaruh lingkungan sosial terhadap cara berpikir dan berperilaku dalam kehidupan sehari-hari, termasuk pendidikan. (Sapara et al., 2020)

Lingkungan sosial terbagi menjadi tiga lingkungan, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan faktor

pertama dan terpenting bagi keberhasilan pendidikan. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang berperan penting dalam mendidik dan membimbing perilaku moral anak. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, yaitu bagi anak yang menginginkan pendidikan dan pendidikan dalam pemecahan masalah, perilaku dan akhlak.(Sapara et al., 2020)

Sesuai dengan yang dijelaskan di atas, Dewantara (2010) mengemukakan bahwa lingkungan sosial dibedakan menjadi tiga tempat, yaitu lingkungan keluarga, lingkungan sekolah dan lingkungan masyarakat. Lingkungan keluarga merupakan faktor yang pertama dan utama menentukan keberhasilan pendidikan seseorang. Lingkungan sekolah merupakan lingkungan pendidikan formal yang mempunyai peran penting dalam mencerdaskan dan membimbing moral perilaku anak. Lingkungan masyarakat merupakan lingkungan ketiga setelah lingkungan keluarga dan lingkungan sekolah, sehingga bagi anak yang ingin mendapatkan pendidikan, baik pendidikan cara menyelesaikan masalah, tingkah laku maupun moral.(Posumah et al., 2021)

Lingkungan merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari kehidupan manusia. Demikian juga dengan lingkungan sosial adalah masyarakat dengan sistem norma yang berbeda bagi individu dan kelompok orang yang dapat mempengaruhi perilaku dan cara berpikir mereka. Faktor lingkungan dapat menjadi salah satu faktor penghambat dalam meningkatkan pendidikan kewarganegaraan, karena lingkungan yang kondusif dan lingkungan yang berwawasan kebangsaan dapat mempengaruhi pengalaman orang lain terutama pemuda dan anak-anak dalam kaitannya dengan pendidikan. Lingkungan keluarga juga merupakan lingkungan pendidikan yang pertama dan terpenting, karena di lingkungan keluarga inilah anak pertama kali menerima pendidikan dan bimbingan yang diberikan oleh orang tuanya untuk mengembangkan jiwa kebangsaan. Lingkungan sosial melekat pada lingkungan keluarga, namun keluarga merupakan unit sosial paling sederhana dari kehidupan manusia, terdiri dari ayah, ibu dan anak. Bagi anak-anak keluarga itu adalah lingkungan pertama yang mereka kenal. Artinya kehidupan keluarga menjadi sosialisasi tahap pertama untuk pembentukan jiwa nasionalis anak. Karena keluarga dapat dilihat sebagai faktor dominan dalam perkembangan jiwa kebangsaan.(Putri, 2018)

Karakter disamakan dengan kepribadian atau moral, yaitu seseorang dikatakan berkarakter bila akhlak kesehariannya dianggap baik. Karakter juga sering dipahami sebagai perwujudan kepribadian seseorang yang tercermin dalam sikap, tingkah laku, perkataan, tindakan dan cara hidup dalam masyarakat. Ketika Anda merujuk pada perilaku yang baik sebagai kepribadian yang baik dan sebaliknya. Kepribadian adalah sifat seseorang atau sifat yang muncul dari konfigurasi yang berasal dari lingkungan. Karakter adalah kepribadian dalam arti titik tolak etis atau moral. Karakter sama dengan akhlak. Moralitas adalah keadaan pikiran, perasaan, ucapan, dan perilaku seseorang yang dikaitkan dengan nilai-nilai baik dan buruk. (Hanifah et al., 2020)

Pembentukan karakter anak tidak melulu soal kecerdasan tetapi juga bisa pembentukan rasa percaya diri, kerja keras, pantang menyerah, religius, disiplin, dan masih banyak lagi. Jika dalam diri anak sudah tertanam sifat dan sikap tersebut, tugas orangtua lah yang harus menegaskan serta mengawasi anak dalam berperilaku sehari-hari. Tanamkan juga rasa cinta pada diri anak, dengan itu ia akan menyadari dan memandang dirinya mampu dengan segala kemampuannya (Farah Muthia Saputri, 2019).

Karakter siswa dipahami sebagai tingkah laku dan budi pekerti siswa, yang dikembangkan dan ditransmisikan di sekolah melalui berbagai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang tepat. Tentu saja, agar siswa memiliki karakter, mereka harus melalui serangkaian proses pembelajaran. Pembelajaran pendidikan karakter pada hakekatnya identik dengan pendidikan moral dan etika. Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang baik, warga negara yang baik, dan warga negara yang baik (Putri, 2018).

Faktor yang mempengaruhi pembentukan karakter anak dimulai dari keluarga. Keluarga merupakan elemen penting dalam pembentukan karakter anak. Yang perlu diperhatikan ialah peran orangtua dalam mengasuh serta mendidik anaknya hingga tumbuh dewasa. Keterlibatan orangtua memang berpengaruh dalam diri anak, tampak pada perilaku anak yang mengikuti perilaku atau tindakan orang tuanya. Apalagi, di jaman globalisasi dengan ilmu pengetahuan dan teknologi tinggi mengakibatkan anak cenderung suka bermain game online dengan smartphone (Harahap & Harahap, 2022). Peralihan itu membuat permainan tradisional tersingkirkan. Misal permainan tradisional petak umpet, lompat tali, layang-layang, gobak sodor, dan permainan tradisional lainnya. Keberadaan orang tua pun sangat penting karena anak

mebutuhkan kasih sayang dari keduanya. Terkadang, orang tua senang dengan dunianya sendiri sibuk dengan urusan masing-masing sampai melupakan sosok anak. Kasih sayang yang tinggi akan tercipta rasa peduli, yaitu memberikan tindakan kepedulian kepada sesama anggota keluarga yang tertimpa musibah. Akibatnya, dalam diri anak akan timbul rasa saling tolong-menolong antar sesama manusia. (Farah Muthia Saputri, 2019)

Pembentukan kepribadian peserta didik tidak terlepas dari proses pendidikan orang tua, guru dan mereka yang bertanggung jawab atas kelangsungan hidup (Syarifuddin & Harahap, 2021). Pembentukan kepribadian terjadi sedemikian rupa sehingga ciri-ciri psikologis seseorang berkaitan dengan kecenderungan hubungan sosial dengan orang lain, terutama orang-orang yang berhubungan dengannya. Kemasyarakatan, pengendalian diri, keaktifan, kegembiraan dan kemauan. Pendekatan pembelajaran interaksi sosial dapat memahami kebiasaan komunikasi dan sosialisasi peserta didik. Dengan bantuan komunikasi, seseorang dapat memahami bagaimana sikap yang harus dilakukan agar interaksi sosial dapat berjalan dengan baik. Penerapan model interaksi sosial untuk meningkatkan karakter peserta didik dapat dilakukan melalui strategi dan pendekatan pembelajaran.

Karakter peserta didik adalah tingkah laku dan budi pekerti peserta didik yang dikembangkan dan diajarkan di sekolah melalui berbagai kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan model pembelajaran yang sesuai. Tentu saja, agar peserta didik memiliki karakter, mereka harus melalui serangkaian proses pembelajaran. Pembelajaran pendidikan karakter pada hakekatnya identik dengan pendidikan moral dan etika (Harahap, 2019). Tujuan pendidikan karakter adalah untuk membentuk kepribadian peserta didik agar menjadi manusia yang baik, warga negara yang baik, dan warga negara yang baik. Namun, proses pembelajaran dapat mengalir dengan baik, menarik dan membangkitkan minat peserta didik, antara lain karena ketepatan model pembelajaran yang digunakan. Model pembelajaran interaksi sosial didasarkan pada pandangan bahwa segala sesuatu tidak dapat dipisahkan dari kenyataan hidup. Metode pembelajaran interaktif sosial mengajarkan sikap kooperatif, kejujuran, tanggung jawab, kepekaan sosial melalui pemahaman terhadap realitas sosial dan sikap demokratis dalam kehidupan masyarakat di tengah keberagaman. Peserta didik didorong untuk memahami realitas sosial sehingga mereka menjadi sadar bahwa mereka terlibat dalam interaksi sosial. Dengan bantuan model pembelajaran “Interaksi Sosial”, peserta didik memperoleh pemahaman tentang

pentingnya interaksi dalam masyarakat melalui proses sosial yang dinamis dengan penekanan pada kerjasama dan saling menghargai.(Purba et al., 2023)

Pembinaan karakter adalah segala sesuatu yang dilakukan guru untuk mempengaruhi karakter peserta didiknya. Guru membantu membentuk karakter peserta didik. Pendidikan karakter mengajarkan kebiasaan tentang apa yang baik, agar peserta didik mengetahui mana yang benar dan salah, serta mendapat nilai yang baik dan terbiasa. Di era digital ini, peran keluarga, guru, dan masyarakat sekitar menjadi sangat penting untuk meningkatkan karakter penerus bangsa di masa depan. Keluarga sebagai pusat dan tempat pertama kehidupan anak didik harus dipelihara dan dikelola dengan penuh kasih sayang, tegas dan hati-hati. Peran guru dalam pembentukan karakter peserta didik menjadi lebih besar, lebih kompleks dan lebih sulit. Guru tidak hanya mengajarkan konsep karakter yang baik, tetapi juga bagaimana membimbing peserta didik untuk menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai panutan harus memiliki karakter yang baik dalam diri mereka. Masyarakat sekitar juga berperan sendiri dalam membimbing dan mendorong pengembangan karakter peserta didik.(Putri, 2018)

Sementara itu, pendidikan karakter yang diterapkan dalam kurikulum 2013 dapat dikembangkan lebih lanjut dalam banyak hal. Hasil pembelajaran menunjukkan bahwa kurikulum 2013 menekankan pada ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Selain itu, Kemendikbud merumuskan delapan belas nilai karakter. Nilai ini didasarkan pada empat persoalan mendasar yang melekat pada bangsa Indonesia: agama, Pancasila, budaya, dan tujuan pendidikan nasional. Pada saat yang sama, delapan belas karakter nilai Agama, Kejujuran, Toleransi, Disiplin, Kerja Keras, Kreativitas, Kemandirian, Demokrasi, Rasa Ingin Tahu, Semangat Kebangsaan, Cinta Tanah Air, Respek, Persahabatan/Keterampilan Berkomunikasi, Cinta Damai, Cinta Tanah Air, Perlindungan Lingkungan, Kepedulian Sosial dan Tanggung Jawab.(Hayaturreaiyan & Harahap, 2022)

Pendidikan karakter adalah usaha terencana dan terarah melalui lingkungan belajar untuk mengembangkan dan mengembangkan watak dan kepribadian yang baik, akhlak yang baik dan potensi manusia untuk mempengaruhi alam dan masyarakat secara positif dan konstruktif. Aspek penting pembentukan karakter dalam pembentukan karakter suatu bangsa dapat dilihat secara filosofis, ideologis, dan normatif. Tujuan kurikulum 2013 adalah menyiapkan manusia Indonesia untuk hidup sebagai pribadi dan warga negara yang beriman,

produktif, kreatif, inovatif, dan emosional serta mampu berpartisipasi dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa, bernegara, dan peradaban dunia.

Pendidikan sebagai wadah bagi peserta didik untuk mengembangkan keterampilan serta mengekspresikan diri harus betul-betul mendapatkan pengawasan secara ketat dan terarah. Tujuannya agar peserta didik atau anak-anak tidak salah dalam mengekspresikan kemampuan dan cara berpikirnya. Guru-guru yang ada di MIN 2 Padangsidempuan secara synergetic dan kompak dalam bekerja sama untuk mewujudkan pendidikan dengan baik. Pengawasan secara menyeluruh dalam setiap aktivitas anak didik dalam lingkungan sekolah. Penanaman nilai-nilai dengan mengajak anak-anak secara rutin melaksanakan perintah agama, seperti solat berjamaah, solat sunnah dhuha secara bersama-sama guru dan murid dilaksanakan dilapangan sekolah, menghafal ayat-ayat Al-Quran.

KESIMPULAN

Lingkungan sosial merupakan tempat berlangsungnya berbagai interaksi sosial antara anggota keluarga, sekolah, dan kelompok masyarakat. Dalam kehidupan sehari-hari, seseorang belum tentu dapat hidup sendiri atau menghidupi dirinya sendiri tanpa bantuan keluarga, teman dan orang lain. Oleh karena itu, lingkungan sosial baik secara langsung maupun tidak langsung mempunyai pengaruh dan dampak penting bagi orang lain dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, baik dilingkungan keluarga, sekolah maupun masyarakat. Keberhasilan pembentukan karakter anak dipengaruhi oleh faktor lingkungan, mulai dari lingkungan keluarga, sekolah hingga masyarakat luas. Peran keluarga terutama orang tua sangat penting untuk menciptakan lingkungan keluarga yang harmonis, penuh kasih sayang dan pengertian. Anak harus mempersiapkan diri sedini mungkin agar dapat mengambil keputusan sendiri dan tumbuh menjadi pribadi yang kompeten dalam masyarakat. Lingkungan keluarga sangat besar pengaruhnya dan orang tua adalah kunci yang paling utama. Pengaruh lingkungan keluarga meliputi pola asuh, keuangan keluarga, pemenuhan kebutuhan gizi anak dan budaya yang dominan dalam keluarga. Pola asuh yang disesuaikan dengan kebutuhan anak mendukung perkembangan karakter anak. Hal yang sama berlaku untuk situasi keuangan keluarga. Keuangan keluarga yang baik memudahkan pemenuhan kebutuhan orang tua, termasuk kebutuhan gizi. Kebutuhan nutrisi yang cukup berkontribusi pada perkembangan sel otak yang optimal. Budaya keluarga juga mempengaruhi pembentukan karakter anak. Budaya keluarga

yang baik membentuk karakter yang baik dan budaya keluarga yang buruk membentuk karakter yang buruk. Dari sini dapat disimpulkan bahwa lingkungan keluarga memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pembentukan karakter anak sebagai siswa. Lingkungan keluarga yang harmonis mendukung proses perkembangan karakter anak secara menyeluruh, sehingga dapat berfungsi secara optimal.

Setiap unsur dalam pembentukan karakter peserta didik harus berusaha semaksimal mungkin untuk bekerja sama dan memberikan nilai-nilai positif yang membangun bagi kepribadian anak atau peserta didik. Guru-guru yang ada di MIN 2 Padangsidimpuan sudah melaksanakan perannya dengan baik dalam hal menciptakan lingkungan yang baik dan positif bagi peserta didik secara keseluruhan. Selain memberikan pelayanan, pengawasan juga program rutin yang dilaksanakan secara bersama-sama antara guru dan peserta didik. Menjalinkan kerja sama dan komunikasi yang baik antara guru dan murid, guru dan orangtua peserta didik, guru dengan pemimpin dan juga seluruh lapisan masyarakat.

REFERENSI

- Annastasya, S. (2023). *B u a n a p e n d i d i k a n*. 19(1), 20–30.
- Farah Muthia Saputri, K. H. (2019). Pengaruh Pendidikan Terhadap Pembentukan Karakter Anak. *Seminar Nasional Dan Call for Paper “Membangun Sinergitas Keluarga Dan Sekolah Menuju PAUD Berkualitas*, 1(1), 19.
- Hanifah, H., Susanti, S., & Adji, A. S. (2020). Perilaku Dan Karakteristik Peserta Didik Berdasarkan Tujuan Pembelajaran. *Manazhim*, 2(1), 105–117. <https://doi.org/10.36088/manazhim.v2i1.638>
- Harahap, A. (2018). Education Thought of Ibnu Miskawaih. *Sunan Kalijaga International Journal on Islamic Educational Research*, 1(1), 1–14. <https://doi.org/10.14421/skijier.2017.2017.11-01>
- Harahap, A. (2019). Gender Typing (Pada Anak Usia Sekolah Dasar). *Al-Muaddib : Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial & Keislaman*, 4(1), 1. <https://doi.org/10.31604/muaddib.v1i1.781>
- Harahap, A., & Harahap, M. F. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Materi Kegiatan Ekonomi Di Sekolah Dasar. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97–107. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5626>
- Harahap, A., & Kahpi, M. L. (2021). *Pendekatan Antropologis dalam Studi Islam Institut Agama Islam Negeri Padangsidimpuan , PENDAHULUAN Agama merupakan bentuk*

wahyu yang memeberikan petunjuk kepada umat manusia dalam menyelesaikan berbagai persoalan kehidupan manusia . Agama akan memberikan. 07(1), 49–60.

Harahap, A., & Wahyuni, H. (2021). Studi Islam Dalam Pendekatan Gender. *Jurnal Kajian Gender Dan Anak*, 05(1), 47–63. <http://jurnal.iain-padangsidimpuan.ac.id/index.php/JurnalGender/article/view/3733>

Hasibuan, S. E., Harahap, A., Hrp, M. F., Tarbiyah, F., Keguruan, I., & Padangsidimpuan, I. (2022). Upaya Meningkatkan Hasil.....Sulhan Efendi Hasibuan, dkk. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 97.

Hayaturreiyan, H., & Harahap, A. (2022). Strategi Pembelajaran Di Pendidikan Dasar Kewarganagaraan Melalui Metode Active Learning Tipe Quiz Team. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 2(1), 108–122. <https://doi.org/10.24952/ibtidaiyah.v2i1.5637>

Inanna, I. (2018). Peran Pendidikan Dalam Membangun Karakter Bangsa Yang Bermoral. *JEKPEND: Jurnal Ekonomi Dan Pendidikan*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.26858/jekpend.v1i1.5057>

Kahpi, M. L., & Harahap, A. (2020). Efektivitas Komunikasi Pemangku Adat Dalam Pencegahan Konflik Keagamaan Di Kecamatan Siporok Kabupaten Tapanuli Selatan. *Paper Knowledge . Toward a Media History of Documents*, 14(2), 8–22.

Keluarga, P. L., & Masyarakat, S. D. A. N. (2015). Pengaruh lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat terhadap prestasi belajar siswa smp muhammadiyah kertek wonosobo. *Oikomia*, 4(2), 121–130.

Posumah, J. H., Pakaya, I., & Dengo, S. (2021). Pengaruh Lingkungan Sosial Terhadap Pendidikan Masyarakat DiDesa Biontong I Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten BolaangMongondow Utara. *Jurnal Administrasi Publik*, 7(104), 11–18.

Purba, S., Maret, U. S., Najicha, F. U., & Maret, U. S. (2023). *PENANAMAN NILAI-NILAI PANCASILA MELALUI. May*.

Putri, D. P. (2018). Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Era Digital [Character Education in Primary School Children in the Digital Age]. *Ar-Riayah : Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(1), 41.

Rahayu, R. D., & Wigna, W. (2016). PENGARUH LINGKUNGAN KELUARGA, SEKOLAH DAN MASYARAKAT TERHADAP PERSEPSI GENDER MAHASISWA LAKI-LAKI DAN PEREMPUAN (Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Ekonomi Islam TAZKIA Tahun Masuk 2009). *Jurnal Penyuluhan*, 6(2), 1–23. <https://doi.org/10.25015/penyuluhan.v6i2.11451>

Sapara, M. M., Lumintang, J., & Paat, C. J. (2020). Dampak lingkungan sosial terhadap perubahan perilaku remaja perempuan di desa ammat kecamatan tampan'amma kabupaten

kepulauan talaud. *Jurnal Holistik*, 13(3), 1–16.

Syafi'i, A., Marfiyanto, T., & Rodyah, S. K. (2018). Studi Tentang Prestasi Belajar Siswa Dalam Berbagai Aspek Dan Faktor Yang Mempengaruhi. *Jurnal Komunikasi Pendidikan*, 2(2), 115. <https://doi.org/10.32585/jkp.v2i2.114>

Syarifuddin, & Harahap, A. (2021). Integrasi Struktur Dan Fungsi Bagian Tumbuhan. *Dirasatul Ibtidaiyah*, 1(1), 19–31.